

ABSTRAKSI

Adep Sahidin: *Penafsiran Qs. al- Takāśūr Perspektif Teori Double Movement Fazlur Rahman.*

Alquran merupakan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., bersifat absolut dalam hal kebenarannya, al-Quranlah yang menjadi rujukan pertama umat Islam (yang menjanjikan pemecahan berbagai masalah), karena *Al-Qurān Ṣāhihun Lī Kulli Zamān Wa Makān*. Banyak metode penafsiran al-Quran untuk menemukan hasil penafsiran yang luas, tidak kaku dan komprehensif. Salah satunya dengan menggunakan teori *Double Movement* yang dirumuskan oleh Fazlur Rahman.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan temuan baru dari penafsiran Qs. Al-Takatsur dengan menggunakan metode tafsir kontemporer Fazlur Rahman (*Teori Double Movement*).

Metode *Double Movement* yang dirumuskan oleh Fazlur Rahman dicoba untuk diaplikasikan pada penafsiran Qs. al-Takāśūr untuk mengetahui lebih jauh bagaimana isi kandungan dan hasil dari penafsirannya dengan mengkaji sosio-historis makro dan mikro, kemudian mengambil idea moral yang terkandung di dalamnya, dan dikontekstualisasikan sesuai idea moral yang di dapatkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam pengaplikasian metode *Double Movement* Fazlur Rahman yakni penelitian kepustakaan (*library research*) dan bersifat deskriptif analisis. Objek penelitiannya adalah pembacaan atas teks al-Quran dan dalam hal ini penulis menganalisis Qs. al-Takatsur.

Hasil penelitian yang ditemukan dari penafsiran Qs. al- Takāśūr dengan menggunakan teori *Double Movement* adalah langkah *pertama* menunjukkan bahwa ayat ini berkaitan dengan dua kubu kaum Ashor pada zaman Rasulullah yakni Bani Haris dan Bani Haritsah yang saling bermegah-megahan akan harta kekayaan dan kedudukan, bahkan mereka saling mengunggulkan para pahlawannya dari setiap golongannya, sehingga Allah mengingatkan melalui turunnya Qs. al-Takatsur. Konsep ideal moral surat ini adalah: 1) harus selalu bersyukur terhadap nikmat yang Allah berikan baik berupa harta kekayaan maupun kedudukan, tidak boleh menjadikannya lalai terhadap perintah Allah dan tidak menjadikannya somong dan angkuh, karena itu semua hanyalah titipan Allah semata. 2) semua orang akan mengalami kematian dan akan masuk kepada alam kubur dan harus percaya akan adanya siksa dan neraka *Jahīm* yang isinya adalah sebagaimana yang terkandung dalam Qs. al-Takāśūr. Kemudian Langkah *kedua* menunjukkan bahwa bermegah-megahan dengan harta kekayaan dan kedudukan yang mengakibatkan kufur, sombong, angkuh dan merendahkan orang lain merupakan suatu hal yang tidak dibolehkan, sebagaimana yang telah Allah jelaskan dalam Qs. al-Takāśūr, dan harus menggunakan itu semua sebagaimana mestinya.

Kata Kunci : *Fazlur Rahman, Hermeneutik, Double Movement*